

Jurnal Tri Latifah- 1730342738262

by Turnitin™

Submission date: 31-Oct-2024 10:49AM (UTC+0800)

Submission ID: 2502838330

File name: Jurnal_Tri_Latifah-1730342738262.pdf (308.1K)

Word count: 4638

Character count: 28199



⁶
INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 19125-19138
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisa Motif Pendengar Menjadi Citizen Journalist Di Radio Andika FM

Tri Latifatul Sakdiyah^{1✉}
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: latifa.assauqi90@gmail.com^{1✉}

Abstrak

⁴
Secara umum, teknologi informasi dan komunikasi merujuk pada segenap pengetahuan mengenai penciptaan, pengelolaan dan pemanfaatan informasi guna mencapai berbagai tujuan sosial manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. ¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam adalah metode riset di mana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus – menerus (lebih dari satu kali?) untuk menggali informasi dari responden. Karena itu, responden disebut juga informan. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali, maka disebut juga "intensive interviews". Motif kognitif pendengar menjadi *citizen journalist* yang muncul dalam penelitian ini adalah Motif Konsistensi, Kategorisasi, Stimulasi, Atribusi. Motif afektif pendengar menjadi *citizen journalist* di radio Andika FM adalah Motif reduksi tegangan, Motif ekspresif, Motif Peniruan, Motif Afiliasi, Motif Peneguhan.

Kata Kunci: *Motif, Pendengar Radio, Citizen Journalist.*

Abstract

In general, information and communication technology refers to all knowledge about the creation, management and utilization of information to achieve various human social goals. This type of research is qualitative descriptive research. In this study, the researcher used an in-depth interview research method. ⁷ The in-depth interview method is a research method in which researchers conduct face-to-face interviews in depth and continuously (more than once?) to obtain information from respondents. Therefore, respondents are also called informants. Because the interview was conducted more than once, it is also called "intensive interviews". The cognitive motives of listeners to become citizen journalists that emerged in this study are Consistency, Categorization, Stimulation, Attribution Motives. The affective motives of listeners to become citizen journalists on Andika FM radio are Stress Reduction Motive, Expressive Motive, Imitation Motive, Affiliation Motive, Affirmation Motive.

Keywords: *Motives, Radio Listeners, Citizen Journalists.*

PENDAHULUAN

⁴ Secara umum, teknologi informasi dan komunikasi merujuk pada segenap pengetahuan mengenai penciptaan, pengelolaan dan pemanfaatan informasi guna mencapai berbagai tujuan sosial manusia. Sekarang ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat. Pengaruhnya pun juga sangat terasa dalam kehidupan sehari – hari. Teknologi komunikasi mempercepat cairnya perbedaan desa dan kota. Dua wilayah yang sebelumnya sangat terlihat berbeda. Karena kemajuan teknologi komunikasi setiap orang di setiap tempat menjadi terfasilitasi mendapatkan informasi yang sama (Suko Susilo, 2008:142). Hal ini sangat mudah terlihat dari penggunaan teknologi mulai dari radio, televisi, telpon seluler hingga akses internet yang bisa memberi ruang kepada masyarakat desa untuk ikut andil dalam merasakan perkembangan ini.

Masyarakat pedesaan bisa dengan mudah mendapatkan informasi terbaru baik seputar sosial, politik, ekonomi dan budaya dari kecanggihan atau kemajuan teknologi saat ini. Dalam kemajuan teknologi komunikasi, ¹ masyarakat Indonesia memiliki kebebasan dalam mengakses dan menyebarluaskan berita dengan leluasa, ditambah dengan kemajuan era digital. Sekat – sekat ruang dan waktu dalam mendapatkan berita semakin tipis, era informasi memberikan kebebasan yang sangat luas kepada siapapun dalam mendapatkan maupun menyebarluaskan informasi. Untuk memperluas cakupan jaringan radio tersebut, tidak sedikit radio yang memanfaatkan teknologi internet yakni melalui siaran *streaming* . Selain itu banyak radio yang memanfaatkan kemudahan akses sosial media saat ini seperti *facebook, twitter, fanspage, instagram* dan lain – lain untuk memperluas jaringan serta memudahkan pendengar mendapatkan informasi.

Setidaknya hal inilah yang dilakukan oleh beberapa media radio yang mempunyai format siaran *news* atau berita. Sosial media yang sangat mudah diakses oleh pendengar dirasa merupakan sarana paling praktis dan efisien untuk pendengar berbagi maupun mendapatkan informasi. Sehingga *Citizen Journalism* di radio dengan format siaran *news* bisa berlangsung dengan baik. Pendengar bisa berbagi informasi atau berita tidak hanya melalui saluran telepon, akan tetapi bisa cukup dengan *SMS (Short Message Service)*, *WA (WhatsApp)* dan akses sosial media yang tersedia. Radio dengan format *news* sudah sangat banyak di Indonesia. Di Jawa Timur terdapat Radio Suara Surabaya yang hingga kini masih bertahan dengan format siaran tersebut. Sesuai dengan namanya yakni kota metropolitan kedua di Indonesia, kemacetan dan informasi arus lalu lintas menjadi topik informasi setiap hari di radio Suara Surabaya.

METODE PENELITIAN³

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pernyataan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam adalah metode riset di mana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus – menerus (lebih dari satu kali?) untuk menggali informasi dari responden. Karena itu, responden disebut juga informan. Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali, maka disebut juga “intensive interviews”. Biasanya metode ini menggunakan sampel yang terbatas, jika periset merasa data yang dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari sampel yang lain. Metode ini memungkinkan periset untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden, yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai – nilai ataupun pengalaman – pengalamannya. (Rachmat,2009:64). Sasaran penelitian adalah orang, organisasi, atau lainnya dan disesuaikan dengan pokok penelitian yang tertuang dalam judul penelitian. Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah pendengar Radio Andika FM yang menjadi *citizen journalist* yang menyampaikan informasi atau berita di Radio Andika FM Kediri, jadi bukan pendengar pasif.

Pendengar yang dimaksud peneliti disini diutamakan adalah pendengar yang menyampaikan berita atau informasi via telfon mengenai kejadian atau peristiwa yang

terjadi disekitarnya. Dan apabila dibutuhkan, maka peneliti juga akan mewawancarai pendengar yang menyampaikan informasi melalui sms/WhatsApp atau media sosial lainnya. Untuk data informan, peneliti mendapatkan data dari database radio Andika FM mengenai daftar pendengar aktif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data (hasil wawancara) dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan dikumpulkan penulis di lapangan. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori – kategori tertentu. Setelah itu, penulis melakukan pemaknaan terhadap data. Pemaknaan ini merupakan prinsip dasar riset kualitatif, yaitu bahwa realitas ada pada pikiran manusia, realitas adalah hasil konstruksi sosial manusia. Dalam melakukan pemaknaan atau interpretasi tersebut, periset dituntut berteori untuk menjelaskan dan berargumentasi. (Kriyantono,2009: 195)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Data

Ada beberapa temuan data yang peneliti peroleh setelah melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data peneliti adalah informan dari pendengar radio Andika FM yang menjadi *Citizen Journalist*. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 pendengar radio Andika FM Kediri yang aktif menjadi *Citizen Journalist*. Peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai motif atau hal yang mendorong informan menjadi *Citizen Journalist* dan menyampaikan informasi ke radio Andika FM Kediri. Berikut ini adalah wawancara pertama dengan Fransicus 33 tahun yang sering melakukan perjalanan dari Kediri ke tempat kerja baik di Surabaya dan Pasuruan:

“Kebetulan waktu saya sering di jalan, *wira-wiri* itu kebetulan kan domisili Kediri, jadi *kalo* berangkat pagi itu yang nemeni ya andika. Karena situasi di jalan kayak apa di Malang nih, macet atau longsor, jadi saya lewatnya Mojokerto. Karena awalnya saya dengernya juga asal muter *aja, begitu* dengar andika, *lha kok* ini bagus ini, saya bisa memanfaatkan untuk *guidence kalo* di jalan. Misalkan kayak jalannya macet panjang, macetnya kenapa itu, *kalo pas* saya *tau* ya saya sampaikan, atau *kalo* saya yang *nggak* ngerti saya yang tanya, minta info macetnya apa masih lama *nih? kalo* lama saya *tak* cari jalan yang lain.”

Fransicus biasa menyampaikan informasi ke radio Andika FM menggunakan media telepon dan *WhatsApp*. Dan setelah menyampaikan informasi, Fransicus mengatakan “Rasanya *gini*, saya jadi mikirnya *gini, kalo* saya mau *share* info ke andika, berarti ada orang lain yang bisa memanfaatkan informasi dari saya, karena saya sendiri juga *butuh*

input dari orang. itu saja sebenarnya. *kalo* ada pendengar lain yang ngasih informasi, kan saya terbantu juga itu. harapan saya dengan info yang saya *kasih*, banyak orang yang terbantu, selain juga andika ini kan ini, sosialnya bagus, jumat berkah *kek* atau ada apa *begitu* bisa di *share*, ada info apa yang kita *nggak* tau, terutama seputar kediri, mereka pasti *share*." Wawancara kedua dengan Samsul Huda yang berdomisili di Jombang dan beraktifitas sebagai sopir:

"*biar* orang yang kebetulan saya melintas *kan* ada macet, jadi yang di belakang saya *kan* bisa *tau* dan cari alternatif jalan lain mbak, ya saling tolong menolong *lah* mbak."

Samsul Huda biasa menyampaikan berita ke radio Andika FM melalui media telepon dan untuk mengirimkan gambar yang mendukung informasi itu dia menyampaikan melalui *WhatsApp* seperti yang diungkapkan:

"Misalkan ada kecelakaan *gitu* ya secara tidak langsung inilah *ambil* hape trus cari nomor Andika trus telpon *gitu aja* mbak. Jadi nomor Andika *kan* hurufnya A, jadi paling atas sendiri ya. *Kalo* istilahnya puenting *gitu* ya mbak, itu langsung saya telepon mbak, ke nomor GSMnya Andika *kalo* ada foto saya kirim ke *WhatsApp*, *kalo* gabung lewat *facebook* jarang mbak." Dan ketika ditanya kembali mengenai alasannya bersedia mengabarkan informasi ke radio Andika FM, Samsul Huda/ Jamal menyampaikan:

"Karena *gini* ya mbak, saya itu telpon ke andika itu ya mbak, *gini*, *kalo* kita mau telpon ke polisi *gak* mungkin, trus mau nelpon pejabat2 yang berwenang *kan* *gak* mungkin. *kalo* telpon ke andika *kan* lebih simpel *gitu* mbak. nanti disampaikan juga, alhamdulillah juga *kan* berkat andika juga, responnya cepat *gitu* lo mbak, di jombang *kan* juga *gak* ada radio yang seperti andika, jadi kami sangat berterimakasih ke andika, mudah2an andika makin jaya dan maju."

Wawancara selanjutnya dengan Jarot Pribadi yang berprofesi sebagai pengusaha bengkel aluminium yang berdomisili di Kepatihan, Tulungagung. Jarot sering menyampaikan informasi di radio Andika FM baik melalui sms, *WhatsApp*, maupun telepon. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

"Misalnya ada lubang, jalan rusak dalam kota Tulungagung, saya foto WA kemudian saya sampaikan ke sana, kemudian *kalo* ada orang yang nebang pohon, PLN *pas* lagi rampas2 itu, *pas* saya lewat *gitu* saya telpon langsung." Dan ketika ditanya mengenai motif atau hal yang mendorong, Jarot mengatakan:

"Nggeh seneng mbak, *kan* bisa saling membantu sesama *gitu* lo, *kan* saya sukanya berita, *kalo* liat tv kebanyakan liat berita *gitu*. walaupun tv lokal atau nasional, saya paling seneng liat berita atau kuis *gitu* mbak, *kan* juga langganan salah satu koran nasional juga,

yang penting tambah ilmunya meski gak lewat pendidikan formal *gitu* mbak. Motifnya hanya ingin berbagi aja mbak, berbagi infomasi, gak ada motif- motif lain. kan ya saya dulu pernah hidup di jalan,sopir, jadikan ke sana- ke sana *gitu*. kemarin juga kakak saya ada yang punya mobil travel, dia nanya saya, dek gimana udah naik ke andika, saya mau ke jember, jalur sana gimana dan lain-lain."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Riski Ardana, Dosen STKIP Jombang yang berdomisili di Mojokerto dan setiap hari perjalanan Jombang-Mojokerto. Riski Ardana mendengarkan radio Andika FM secara tidak sengaja dan merasa cocok dengan format yang dimiliki radio Andika FM yang menurutnya mirip dengan format radio SS. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara melalui telepon antara peneliti dengan informan:

"jadi gak sengaja mbak, untuk apa ya, mendengarkan *gitu*, awalnya *tak* pikir itu malah SS, kok kediri *gitu*, yaudahlah coba *tak* dengarkan, kok enak, banyak membantu. kita kan berbagi informasi juga, jadi misal ada kemacetan *gitu* kan gak enak *kalo* temen2 kita juga ngrasain" Ketika peneliti tanya mengenai kuantitas dan jenis informasi yang disampaikan, Riski Ardana mengatakan:

"waduh itu mbak, sudah *tak* terhitung, tapi informasi yang penting itu sih yang sekiranya bisa membantu temen2 ketika dijalan yang melewati jalan itu agar hati2 atau bahkan jangan melewati *gitu* mbak. Lalulintas aja , kadang juga ketika ada kasus di jombang, ada orang bunuh diri kebakaran seperti itu, *tak* laporkan *gitu* mbak." Dan ketika peneliti gali mengenai motifnya menjadi *Citizen Journalist*, Riski Ardana mengungkapkan:

"Saya dulu basicnya penyiar juga jadi rasanya ketika orang tau dan kemudian bisa terhindar bisa seneng *gitu*. Berbagi aja sih mbak, jadi seandainya ada jalan rusak itu bisa menghindari, minimal temen-temen yang mau melewati itu hati-hati dan juga jangan sampe ada korban. Itu contoh kecil ketika ada jalan rusak. Contoh kecil ketika ada banjir yang menggenangi *gitu* ya mbak, seandainya orang itu gak tau dan lewat situ dan motornya mogok itu saya ngerasa orang ini kok *gini* ya. Apalagi tiap hari di andika itu ada kecelakaan *gitu* mbak, karena ada lubang *gitu* rasanya gimana *gitu*". Wawancara ke lima dengan Tri Isbianto yang berdomisili di Mojoroto Kediri yang hampir setiap hari menyampaikan informasi ke Andika FM Kediri melalui telepon dan sms. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pemilik travel di Kediri tersebut:

"Nomer siji aku pengen opo yo, yang aku tau semua orang juga tau, ini yang berhubungan di jalan terutama lalulintas, soalnya tiap hari kan dijalan. Yang kedua, misalkan itu lo mbak, misal ada kejadian di jalan, oo disana macet,yang lain biar tau. Yang

kedua misal temen lama, gak pernah ketemu aku, tiba2 dengerin radio trus ada aku *gitu*, itu bisa, udah kejadian seperti itu. Temen SMP,SMA,yang lama gak pernah ketemu, dan waktu jaman dulukan belum ada hape ya, dan akhirnya bisa ketemu, itu juga banyak . Jadi biar yang aku taui mereka juga tau. Akhire orang lain tu akhire bisa kayak seperti saudara mbak, saling kenal, menambah teman, nambah saudara. Karena contoe kayak sekarang itu, banyak sih yang akrab *gitu*. Seperti bu siapa itu yang di Ngadiluwih itu wes kayak dulur malahan.”

Analisis

Dari paparan temuan data yang peneliti peroleh di atas, maka dapat dianalisa dengan teori motif Mc. Guire sebagai berikut:

Dalam wawancara pertama peneliti dengan informan pertama yakni Fransicus, motif yang muncul adalah motif kognitif stimulasi yakni **memandang manusia sebagai makhluk yang “lapar stimuli”, yang senantiasa mencari pengalaman-pengalaman baru, yang selalu berusaha memperoleh hal-hal yang memperkaya pemikirannya hasrat ingin tahu, kebutuhan untuk mendapat rangsangan emosional, dan keinginan untuk menghindari kebosanan merupakan kebutuhan dasar manusia.** Motif ini muncul ketika Fransicus mendapat stimulus dari pendengar lain yang memberikan informasi dan dia merasa mendapat tambahan informasi dari pendengar tersebut, seperti yang diungkapkan Fransicus:

“rasanya *gini*, saya jadi *mikinya gini*, kalo saya mau *share* info ke andika, berarti ada orang lain yang bisa memanfaatkan informasi dari saya, karena saya sendiri juga butuh *input* dari orang. itu saja sebenarnya. *kalo* ada pendengar lain yang ngasih informasi, *kan* saya terbantu juga itu. “ Motif afektif peneguhan juga muncul ketika Fransicus merasa mendapatkan ganjaran juga ketika dia menjadi *Citizen Journalist* berdasarkan pengalaman yang sudah dirasakan selama ini. Ganjaran yang dimaksud disini adalah dia merasa ketika dia memberikan informasi kepada orang lain, maka otomatis dia juga akan mendapat informasi dari orang lain. Dan ini sangat membantu aktifitasnya ketika di jalan dan memerlukan *guidence* atau informasi mengenai jalan yang akan dilewatinya.

Selain motif afektif peneguhan, motif peniruan pun juga menjadi salah satu hal yang mendorong Fransicus menjadi *Citizen Journalist* yakni ketika Fransicus meniru apa yang dilakukan orang lain melaporkan sesuatu hal atau peristiwa. Hal ini Fransicus ungkapkan ketika menjelaskan awal mula mendengarkan dan tertarik untuk menjadi *Citizen Journalist*. Ketika awalnya Fransicus hanya sebagai pendengar dan memanfaatkan informasi yang didapat sebagai petunjuknya di jalan, maka Fransicus meniru pendengar lain untuk juga

memberikan informasi yang ia temui ke radio Andika FM Kediri. Dan secara otomatis selain motif peneguhan dan peniruan maka munculah motif untuk saling membantu antar sesama yakni motif afiliasi. "*kalo* ada pendengar lain yang *ngasih* informasi, *kan* saya terbantu juga itu. harapan saya dengan info yang saya *kasih*, banyak orang yang terbantu, selain juga andika ini *kan* ini, sosialnya bagus, jumat berkah *kek* atau ada apa begitu bisa di share, ada info apa yang kita *nggak* tau, terutama seputar kediri, mereka pasti *share*." Dari uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa motif kognitif Fransiscus menjadi *citizen journalist* adalah motif stimulasi. Sedangkan motif afektifnya adalah motif peneguhan, peniruan dan motif afiliasi.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Samsul Huda Jamaludin yang merupakan pendengar yang berdomisili di Jombang. Pendengar yang beraktifitas sehari-hari sebagai sopir dari Jombang ke Waru Sidoarjo ini sudah lama menjadi pendengar radio Andika FM semenjak radio Andika FM berformat hiburan. Dan ketika radio Andika FM berubah format pun Jamal masih setia menjadi pendengar bahkan sering memberikan informasi mengenai hal apapun yang ditemuinya. Bahkan karena sangat loyalnya, Jamal sudah menyimpan nomor telepon Andika FM dan ketika menemui hal di jalan yang perlu disampaikan dia langsung menghubungi nomor telpon Andika FM seperti yang diungkapkan: "*kalo* istilahnya mungkin *puenting gitu* ya mbak ya, itu langsung saya telpon mbak, ke no,GSM nya andika.*kalo* ada foto saya kirim ke WA, *kalo* gabung lewat *facebook* saya jarang mbak. Misalkan ada kecelakaan *gitu* ya secara tidak langsung inilah ambil hape trus cari nomor andika trus telpon *gitu* aja mbak. Jadi nomor andika kan hurufnya A, jadi paling atas sendiri ya mbak."

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Samsul Huda Jamaludin, dapat dianalisa bahwa:

Motif afektif awal yang muncul adalah motif konsistensi yakni yang memandang manusia sebagai makhluk yang dihadapkan pada berbagai konflik. Konflik itu mungkin terjadi diantara beberapa kepercayaan yang dimilikinya. Motif ini terlihat dari kutipan wawancara yang mengatakan:

"karena *gini* ya mbak, saya itu telpon ke andika itu ya mbak, *gini*, *kalo* kita *mau* telpon ke polisi *gak* mungkin, trus *mau* nelpon pejabat- pejabat yang berwenang *kan* *gak* mungkin. *kalo* telpon ke andika *kan* lebih simpel *gitu* mbak. nanti disampaikan juga, alhamdulillah juga *kan* berkat andika juga, responnya cepat *gitu lo* mbak, di jombang kan juga *gak* ada radio yang seperti andika, jadi kami sangat berterimakasih ke andika, mudah-mudahan andika makin jaya dan maju".

Menurut kepercayaan Jamal, dia lebih percaya dan yakin untuk melaporkan berbagai hal yang dia temui ke radio Andika FM daripada melaporkan ke pihak yang terkait. Karena dia yakin dengan dia menginformasikan atau melaporkan ke Andika FM pasti akan ditindaklanjuti ke pihak yang terkait baik kepolisian maupun dinas atau pihak yang terkait dengan informasi yang dia sampaikan. Dan Jamal yakin bahwa tindak lanjut yang Andika FM lakukan itu cepat. Dari pernyataan Jamal tersebut, peneliti juga bisa menganalisisnya sebagai motif kategorisasi, yakni ²memandang manusia sebagai makhluk yang selalu mengelompokkan pengalamannya dalam kategorisasi yang sudah dipersiapkannya. Dalam pernyataan di atas, berdasarkan pengalamannya Jamal sudah mengelompokkan bahwa ketika ada peristiwa yang berkaitan di jalan maka tempat yang bisa menerima informasi itu adalah radio Andika FM Kediri. Hingga ketika Jamal menemui peristiwa kecelakaan pun yang dihubungi pertama kali adalah radio Andika FM. Hal ini sudah tersimpan dalam alam bawah sadarnya karena dia tahu dengan menyampaikan ke radio Andika FM maka informasi tersebut akan secara cepat disampaikan ke pihak yang terkait "misalkan ada kecelakaan *gitu* ya secara tidak langsung inilah ambil hape trus cari nomor andika *trus* telpon *gitu* aja mbak. jadi nomor andika kan hurufnya A, jadi paling atas sendiri mbak. "kalo istilahnya mungkin puenting *gitu* ya mbak ya, itu langsung saya telpon mbak, ke no,GSM nya andika.kalo ada foto saya kirim ke WA, kalo gabung lewat *facebook* saya jarang mbak"

Motif afektif pak Samsul Huda Jamaludin juga sangat variatif, motif reduksi tegangan yang memandang bahwa ²orang berusaha menghilangkan atau mengurangi tegangan dengan mengungkapkannya. Tegangan emosional karena marah berkurang setelah kita mengungkapkan kemarahan itu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ungkapan perasaan dipandang dapat berfungsi sebagai katarsis atau pelepas tegangan. Motif ini nampak ketika Jamal melepas ketegangannya ketika menemui ada kemacetan dan kecelakaan di jalan dengan cara mengungkapkan atau menyampaikan tentang kemacetan itu ke Andika FM, sehingga ketegangan berkurang.

Selain motif reduksi tegangan, juga terdapat motif peneguhan, dimana informan menjadi *Citizen Journalist* karena ingin mendapat pahala seperti yang dikatakan ketika peneliti tanya tentang kerugian pulsa karena telepon ke Andika, dia mengungkapkan:

"gak ada mbak, pulsa itu umpama habis 10.000 *kan* nolongnya orang kan juga *dapet* pahala." Dan motif yang paling menonjol adalah motif afiliasi yakni ⁸memandang manusia sebagai makhluk yang mencari kasih sayang dan penerimaan orang lain. Ia ingin memelihara hubungan baik dalam hubungan interpersonal dengan saling membantu dan

saling mencintai. Dengan Jamal menjadi *Citizen Journalist*, maka ia merasa bisa membantu pendengar lain yang di jalan. Membantu pendengar lain agar mewaspadai jalan yang sedang macet atau lainnya sebagaimana yang Jamal katakan:

“biar orang yang kebetulan saya melintas kan ada macet, jadi yang di belakang saya kan bisa tau dan cari alternatif jalan lain mbak, ya saling tolong menolong lah mbak”. Selain itu, ketika peneliti tanya mengenai kuantitas dari informan menjadi *Citizen Journalist*, Jamal juga mengatakan :

“sering mbak, kadang informasi jalan berlubang, jalan rusak atau pas ada kecelakaan, ya saling membantu mbak”. Selanjutnya, informan ketiga yakni Jarot Pribadi yang berasal dari Tulungagung dan berprofesi sebagai pengusaha bengkel aluminium. Peneliti menemukan beberapa motif, yakni:

Motif kategorisasi. Informan mengkategorikan bahwa radio Andika FM tempat mengadakan atau tempat yang bisa menerima dan membantu menyelesaikan peristiwa yang dihadapi, baik di jalan maupun peristiwa lainnya. Sehingga dalam alam bawah sadar informan, ketika menemui sebuah peristiwa secara otomatis informan melaporkan ke Andika. Seperti yang tertera dalam kutipan wawancara berikut:

“Pokoke saya dalam perjalanan menemukan sesuatu merasa ganjil *gitu* ya saya laporkan. Jadi umpama saya pergi kemana *gitu*, bawa hp *gitu* ada peristiwa apa *gitu* saya langsung sms ke andika.”

Selain motif kategorisasi, terdapat pula motif konsistensi. Sama dengan informan sebelumnya, di mana informan lebih percaya bahwa melaporkan atau menginformasikan sesuatu ke radio Andika FM Kediri seperti yang dikatakan informan dalam wawancara:

“pokoke saya dalam perjalanan menemukan sesuatu merasa ganjil *gitu* ya saya laporkan.”

Motif afektif juga menjadi salah satu motif Jarot untuk menjadi *Citizen Journalism*. Informan memiliki motif ekspresif yang memandang orang memperoleh kepuasan dalam mengungkapkan eksistensi dirinya – menampakkan perasaan dan keyakinannya. Informan sangat menyukai berita dan informan merasa senang ketika telepon ke radio Andika FM. Dalam kutipan tersebut terlihat informan memiliki dorongan untuk berbagi dan saling menolong dengan pendengar lain.

Informan ke empat yakni Riski Ardana yang merupakan Dosen STIKIP Jombang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan melalui telepon, terdapat beberapa motif yang mendorong informan menjadi *Citizen Journalist*, diantaranya:

Motif atribusi, yang ⁵ memandang individu sebagai psikolog amatir yang mencoba memahami sebab- sebab yang terjadi pada berbagai peristiwa yang dihadapinya. Ia mencoba menemukan apa menyebabkan apa, atau apa yang mendorong siapa melakukan apa. Di sini, informan memiliki pemikiran bahwa ketika menemui jalan yang banjir dan menggenangi jalan, itu akan menyebabkan orang yang lewat motornya mogok. Dan jika ada jalan yang berlubang lalu ada orang yang tidaka mengetahui dan lewat di jalan tersebut bisa menyebabkan kecelakaan atau terjatuh dari kendaraan, oleh karena itu untuk mewaspadaai hal itu informan menjadi *Citizen Journalist* dengan melaporkan atau menginformasikan hal-hal seperti itu ke radio Andika FM Kediri. Sebagaimana yang diungkapkan informan dalam wawancaranya dengan peneliti

"berbagi aja sih mbak, jadi seandainya ada jalan rusak itu bisa menghindari, minimal temen2 yang mau melewati itu hati2 dan juga jangan sampe ada korban. itu contoh kecil ketika ada jalan rusak. contoh kecil ketika ada banjir yang menggenangi *gitu* ya mbak, seandainya orang itu gak tau dan lewat situ dan motornya mogok itu saya ngerasa orang ini kok *gini* ya. apalagi tiap hari di andika itu ada kecelakaan *gitu* mbak, karena ada lubang *gitu* rasanya gimana *gitu*." Selain motif atribusi, terdapat motif kategorisasi. Sama dengan informan yang sebelum- sebelumnya, dimana informan mengkategorikan bahwa radio Andika FM merupakan tempat untuk melaporkan sebuah kejadian atau peristiwa yang ditemui informan, terutama informasi mengenai lalulintas. "lalulintas aja, kadang juga ketika ada kasus di Jombang ada orang bunuh diri kebakaran seperti itu, *tak* laporkan *gitu* mbak."

Sedangkan untuk motif kognitif yang muncul adalah motif peniruan. Informan pada awalnya mendengarkan radio Andika FM secara tidak sengaja dan mengiranya radio SS, setelah mencoba mendengarkan informan merasa ingin seperti pendengar yang lain melaporkan peristiwa yang ditemui sehingga bisa diketahui oleh pendengar yang lain.

"jadi gak sengaja mbak, untuk apa ya, mendengarkan *gitu*, awalnya *tak* pikir itu malah SS, kok kediri *gitu*, yaudahlah coba *tak* dengarkan, kok enak, banyak membantu. kita kan berbagi informasi juga, jadi misal ada kemacetan *gitu* kan gak enak *kalo* temen2 kita juga ngrasain."

Motif selanjutnya yakni motif afiliasi yang sama dengan informan yang lain, Riski Ardana juga memiliki motif ingin membantu pendengar yang lain agar bisa terhindar dari kemacetan, jalan berlubang dan banjir, sehingga pendengar lain tidak mengalami hal tersebut. "waduh itu mbak, sudah *tak* terhitung, tapi informasi yang penting itu sih yang

sekiranya bisa membantu temen-temen ketika di jalan yang melewati jalan itu agar hati-hati atau bahkan jangan melewati *gitu* mbak”.

Informan ke lima, yakni Tri Isbianto yang merupakan pemilik travel Berlang Kediri. Informan ini juga termasuk pendengar yang loyal di radio Andika FM dan mengaku mendengarkan radio Andika FM setiap hari. Dalam wawancara dengan informan ini, tidak banyak motif yang muncul. Motif yang terlihat hanya motif afiliasi yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain dan saling membantu, sebagaimana yang diungkapkan

“nomor 1 aku pengen *opo yo*, yang aku *tau* semua orang juga *tau*, ini yang berhubungan di jalan. Yang kedua, misalkan itu *lo* mbak, *misal* ada kejadian di jalan, *oo* disana macet, yang lain biar *tau*. Yang kedua *misal* temen lama, *gak* pernah *ketemu* aku, tiba-tiba *dengerin* radio trus ada aku *gitu*, itu bisa, udah kejadian seperti itu.” Jadi, informan ke lima ini memiliki dorongan menjadi *Citizen Journalist* karena ingin membantu sesama pendengar dan bertemu dengan teman lama

SIMPULAN

Motif kognitif pendengar menjadi *citizen journalist* yang muncul dalam penelitian ini adalah:

- a. Motif Konsistensi, artinya motif ini muncul dan dirasakan oleh informan ketika informan merasa lebih nyaman menyampaikan informasi ke radio Andika FM dibandingkan menyampaikan langsung ke pihak kepolisian misalnya atau dinas terkait yang berhubungan dengan informasi yang disampaikan oleh informan.
- b. Motif Kategorisasi, artinya pendengar radio Andika FM yang menjadi *citizen journalist* sudah mengelompokkan pengalamannya yaitu ketika ada informasi yang mereka temui di perjalanan atau di sekitar mereka maka mereka akan menginformasikan hal tersebut ke radio Andika FM Kediri
- c. Motif Stimulasi, artinya pendengar yang menjadi *citizen journalist* selalu merasa ingin memperkaya pengalamannya dengan menjadi *citizen journalist* dan terdorong untuk saling berbagi informasi dengan pendengar yang lainnya.
- d. Motif Atribusi, artinya pendengar terdorong menjadi *citizen journalist* karena dia sudah memikirkan jika informasi yang dia ketahui tidak disampaikan maka bisa menyebabkan sesuatu hal bagi pendengar lain. Misalnya pendengar yang menemui jalan berlubang maka pendengar tersebut terdorong untuk menyampaikan informasi ke radio Andika FM karena ia berpikir bahwa kalau ia tidak menyampaikan bisa menyebabkan pendengar lain yang akan melewati jalan tersebut celaka karena jalan berlubang

tersebut.

Motif afektif pendengar menjadi *citizen journalist* di radio Andika FM adalah:

- a. Motif reduksi tegangan, artinya pendengar ingin melepaskan ketegangan yang dihadapi di jalan seperti ketika ada kemacetan atau kecelakaan dengan menyampaikannya ke radio Andika FM Kediri.
- b. Motif ekspresif, artinya pendengar terdorong untuk menjadi *citizen journalist* karena dengan kegiatan itu pendengar merasa senang.
- c. Motif Peniruan, artinya rasa peniruan yang muncul dalam diri informan dikarenakan faktor ketika informan berada di perjalanan dan mendengarkan radio Andika FM merasa terbantu dengan informasi yang disampaikan oleh pendengar lain. Oleh karena itu informan juga menyampaikan informasi yang ditemuinya di jalan ke radio Andika FM Kediri sebagaimana yang dilakukan pendengar yang lain.
- d. Motif Afiliasi, artinya keenam informan sepakat bahwa hal yang mendorong mereka melakukan kegiatan *citizen journalist* di radio Andika FM adalah untuk saling membantu atau saling berbagi informasi dengan sesama pendengar yang membutuhkan informasi. selain itu bisa menjalin relasi atau hubungan baik dengan sesama pendengar radio Andika FM.
- e. Motif Peneguhan, artinya informan melakukan kegiatan *citizen journalism* di radio Andika FM karena ingin mendapatkan ganjaran berupa pahala dan informasi dari pendengar lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti , Santi Indra, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama, 2008
- Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda, 2015
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Nugraha, Pepih, *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012
- Olli, Helena, *Reportase Radio : Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Indeks, 2006

Panuju, Redi, *Sistem Penyiaran Indonesia: Sebuah Kajian Strukturalisme Fungsional*, Jakarta: Kencana, 2015

Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003

Susilo, Suko, *Sosiologi Komunikasi : Sebuah Pengantar* , Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2008

Materi Workshop Video Citizen Journalism Movieday ACF Fest 2015

www.andikafm.com

www.sigitarry.blogspot.co.id

www.kompasiana.com

www.hypergene.net/wemedia/weblog.php

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	ok-review.com Internet Source	1%
5	illaundaitti.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

Jurnal Tri Latifah-1730342738262

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
